

BAB III

TERPAAN BERITA KASUS PINJAMAN ONLINE, TINGKAT LITERASI, DAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN PINJAMAN ONLINE

Bagian ini memaparkan hasil penelitian mengenai terpaan berita kasus pinjaman online, tingkat literasi keuangan, dan keputusan menggunakan pinjaman online. Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui kuesioner yang diterima responden dan diolah menjadi data primer.

3.1 Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari usia 19-34 tahun, berdomisili di Kota Semarang dan pernah menggunakan pinjaman online. Data karakteristik responden yang diperoleh yaitu, jenis kelamin, usia, status pekerjaan, pendidikan terakhir, dan frekuensi penggunaan pinjaman daring.

Tabel 3.1 Jenis Kelamin dan Usia Responden

Keterangan	N=50	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	46%
Perempuan	27	54%
Usia		
19-22	8	16%
23-26	28	56%
27-30	11	22%
31-34	3	6%

Kelompok usia 23-26 tahun menjadi kelompok usia dengan cakupan persentase terbesar (56%), diikuti dengan kelompok usia 27-30 tahun, dan kelompok usia 19-22 tahun. Sedangkan, kelompok yang sedikit yaitu responden usia 31-34 tahun.

Tabel 3.2 Pekerjaan Responden

Keterangan	N=50	Persentase
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	22	44%
Mahasiswa	11	22%
Wiraswasta	11	22%
ASN/PNS	5	10%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	1	2%

Berdasarkan Tabel 3.2, sebagian besar responden berprofesi sebagai karyawan swasta. Terdapat pula kesamaan besaran responden pada pekerjaan sebagai mahasiswa dan wiraswasta.

Tabel 3.3 Pendidikan Terakhir Responden

Keterangan	N=50	Persentase
Pendidikan		
S1	32	64%
S2	1	2%
SMA	16	32%
SMP	1	2%

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa, pada bagian pendidikan, sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan terakhir sarjana strata-1. Sebagian lainnya telah menempuh jenjang pendidikan SMA saja.

3.2 Terpaan Berita Kasus Pinjaman Online

Pengukuran variabel terpaan berita kasus pinjaman online menggunakan indikator yaitu: (1) pengetahuan akan isi (konten) berita; (2) pengetahuan akan sumber berita; dan (3) pernyataan (*claim*) pengetahuan akan konsekuensi positif atau negatif dari topik berita mengenai pinjaman *online*. Kemudian, penjabaran tiga indikator ini diurai menjadi 16 butir pernyataan. Setiap pernyataan diukur dengan skala likert yang membagi jawaban menjadi empat skala poin dengan kriteria. Responden dapat memilih salah satu jawaban dari pernyataan yang disediakan dengan menyesuaikan kondisi atau keadaan individu.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis melalui *coding*, tabulasi dan kesimpulan statistik (Kothari 2004:18). *Coding* adalah tahapan pengodean atau proses pemberian angka atau simbol lain pada jawaban responden sehingga dapat dimasukkan ke dalam sejumlah kategori tertentu (Kothari, 2004:123). Indikator (1) pengetahuan akan isi (konten) berita diurai menjadi tujuh pernyataan. Indikator (2) pengetahuan akan sumber berita diurai menjadi tiga pernyataan. Indikator (3) pernyataan (*claim*) pengetahuan akan konsekuensi positif dan negatif dari topik berita mengenai pinjaman *online* dijabarkan ke dalam enam pernyataan.

Tabel 3.4 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Kasus-Kasus Pinjaman Online dari Pemberitaan di Media

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	4	8%
Kurang Tahu	1	2%
Tahu	18	36%
Sangat Tahu	27	54%
Total	50	100%

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat mengetahui kasus-kasus pinjaman online melalui pemberitaan di media.

Tabel 3.5 Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Melihat atau Mendengar Kasus Pinjaman Online Berupa Kasus Bunuh Diri

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Pernah	7	14%
Jarang	7	14%
Kadang-Kadang	12	24%
Sering	24	48%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 3.5, mayoritas responden sering melihat atau mendengar kasus-kasus pinjaman online berupa kasus bunuh diri.

Tabel 3.6 Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Melihat Pemberitaan Kasus Pembunuhan Untuk Melunasi Utang Pinjol di Media

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Pernah	7	14%
Jarang	8	16%
Kadang-Kadang	19	38%
Sering	16	32%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 3.6, sebagian besar responden terkadang melihat pemberitaan kasus pembunuhan untuk melunasi utang di pinjaman online melalui media.

Tabel 3.7 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Berita Kasus Bunuh Diri Peminjam Pinjol AdaKami

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	10	20%
Kurang Tahu	10	20%
Tahu	9	18%
Sangat Tahu	21	42%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 3.7, sebagian besar responden menyatakan tahu akan berita kasus bunuh diri peminjam pinjaman online AdaKami.

Tabel 3.8 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Berita Kasus Penipuan Pinjaman Online yang Menjerat Ratusan Mahasiswa IPB University

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	5	10%
Kurang Tahu	15	30%
Tahu	14	28%
Sangat Tahu	16	32%
Total	50	100%

Tabel 3.8, menunjukkan bahwa terdapat persebaran hasil dari tanggapan responden dengan selisih tipis di antara kategori pengetahuan.

Sebagian besar responden mengetahui berita kasus penipuan pinjaman online yang menjerat ratusan mahasiswa IPB University. Walakin, terdapat pula 30% responden lainnya yang kurang mengetahui kasus tersebut.

Tabel 3.9 Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan Akan Berita Kasus Teror Penagihan Utang Pinjaman Online yang Menjerat Guru Honorer di Semarang

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	11	22%
Kurang Tahu	10	20%
Tahu	14	28%
Sangat Tahu	15	30%
Total	50	100%

Pada Tabel 3.9, terdapat sebagian responden yang mengetahui berita kasus teror penagihan utang pinjaman online yang menjerat seorang guru honorer di Semarang. Sebagian lainnya, menyatakan kurang tahu (20%) dan tidak tahu (22%) akan berita kasus teror pinjol tersebut.

Tabel 3.10 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Berita Kasus Pembunuhan Mahasiswa UI Untuk Melunaskan Utang Pinjol

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	9	18%
Kurang Tahu	13	26%
Tahu	13	26%
Sangat Tahu	15	30%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 3.10, terdapat sebagian responden yang sangat mengetahui berita kasus pinjaman online berupa pembunuhan seorang mahasiswa UI akibat utang pinjol. Sebagian responden lainnya, kurang tahu akan berita kasus tersebut.

Tabel 3.11 Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Melihat atau Mendengar Berita Tentang Pinjaman Online di Kompas.id

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Pernah	6	12%
Jarang	15	30%
Kadang-Kadang	18	36%
Sering	11	22%
Total	50	100%

Dari Tabel 3.11, terdapat hasil dengan selisih persentase yang tidak terlalu jauh di antara kategori. Dalam enam bulan terakhir, sebagian responden menyatakan terkadang-kadang melihat atau mendengar berita tentang pinjaman online di media online Kompas.id. Sebagian responden lainnya mengaku jarang melihat atau mendengar dari media online Kompas.id tentang berita kasus pinjaman online.

Tabel 3.12 Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Melihat atau Mendengar Berita Tentang Pinjaman Online di CNN Indonesia

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Pernah	8	16%
Jarang	16	32%
Kadang-Kadang	14	28%
Sering	12	24%
Total	50	100%

Pada Tabel 3.12, sebagian besar arang melihat atau mendengar berita tentang pinjaman online di media online CNN Indonesia dalam enam bulan terakhir. Namun, sebagian responden lainnya menyatakan sering melihat atau mendengar berita mengenai pinjaman online melalui media tersebut.

Tabel 3.13 Persentase Responden Berdasarkan Frekuensi Melihat atau Mendengar Berita Tentang Pinjaman Online di Detik.com

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Pernah	10	20%
Jarang	14	28%
Kadang-Kadang	13	26%
Sering	13	26%
Total	50	100%

Tabel 3.13 menunjukkan adanya selisih yang tidak terlalu jauh antar kategori frekuensi responden terkait sumber berita kasus pinjaman online. Sebagian responden menyatakan jarang melihat berita tentang pinjaman online di media online Detik.com dalam enam bulan terakhir. Akan tetapi, terdapat pula besaran yang sama pada responden yang sering dan terkadang melihat atau mendengar berita mengenai pinjaman online di media online tersebut.

Tabel 3.14 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Kemudahan Proses Pinjaman Melalui Pinjaman Online

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	3	6%
Kurang Tahu	6	12%
Tahu	17	34%
Sangat Tahu	24	48%
Total	50	100%

Menurut hasil Tabel 3.14, mayoritas responden sangat mengetahui konsekuensi positif atau fitur dari pinjaman online yakni memberikan kemudahan untuk memperoleh dana pinjaman yang praktis.

Tabel 3.15 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Kecepatan Proses Pencairan Dana Pinjaman Melalui Pinjaman Online

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	2	4%
Kurang Tahu	6	12%
Tahu	15	30%
Sangat Tahu	27	54%
Total	50	100%

Sesuai dengan Tabel 3.15, sebagian besar responden menyatakan sangat tahu akan konsekuensi positif dari pinjaman online. Salah satunya adalah memberikan proses pencairan dana yang sangat cepat. Dalam jangka waktu beberapa jam atau 1-3 hari kerja, peminjam sudah dapat memperoleh kebutuhan dana pinjaman yang diajukan.

Tabel 3.16 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Data Pribadi Oleh Pihak Penyedia Layanan Pinjaman Online

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	7	14%
Kurang Tahu	8	16%
Tahu	13	26%
Sangat Tahu	22	44%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 3.16, mayoritas responden menyatakan sangat tahu akan konsekuensi negatif dari pinjaman online, yaitu penggunaan data pribadi. Pihak penyedia layanan pinjaman online memang dapat menggunakan data pribadi peminjam sesuai dengan persetujuan antara peminjam dan pemberi pinjaman.

Tabel 3.17 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Bunga Pinjaman Online yang Tergolong Tinggi

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	5	10%
Kurang Tahu	3	6%
Tahu	6	12%
Sangat Tahu	36	72%
Total	50	100%

Tabel 3.17 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan sangat tahu bahwa pinjaman online memberikan bunga pinjaman yang tergolong tinggi.

Tabel 3.18 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Penerimaan Teror Penagihan Pinjaman Akibat Keterlambatan Pelunasan

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	4	8%
Kurang Tahu	4	8%
Tahu	8	16%
Sangat Tahu	34	68%
Total	50	100%

Pada Tabel 3.18, menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat mengetahui bahwa teror penagihan dana pinjaman akan semakin banyak diterima apabila semakin lama pula melunaskan pinjamannya. Terdapat pula besaran persentase yang sama pada responden yang tidak tahu dan kurang tahu akan penerimaan teror penagihan utang pinjol.

Tabel 3.19 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Gagal Bayar yang Merugikan Peminjam

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	3	6%
Kurang Tahu	3	6%
Tahu	9	18%
Sangat Tahu	30	70%
Total	45	100%

Menurut Tabel 3.19, sebagian besar responden menyatakan sangat tahu akan konsekuensi negatif dari pinjaman online yakni gagal bayar. Ketidakmampuan untuk melunaskan pinjaman telah membuat banyak peminjam menjadi korban teror dan ancaman dari pinjaman online.

Selepas penjabaran indikator variabel terpaan berita kasus pinjaman online melalui 16 butir pernyataan, tanggapan responden terkategori menjadi tiga tingkatan skor, yaitu:

- skor 16-31 menunjukkan terpaan berita rendah;
- skor 32-47 menunjukkan terpaan berita sedang;
- skor 46-64 menunjukkan terpaan berita tinggi.

Tabel 3.20 Kategorisasi Skor Variabel Terpaan Berita Kasus Pinjaman Online

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
16-31	Rendah	3	6%
32-47	Sedang	16	32%
48-64	Tinggi	31	62%
Total		50	100%

Tabel 3.20 menyajikan pengelompokan total skor responden. Melalui tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel terpaan berita kasus pinjaman online, terdapat sebesar 62% responden menerima terpaan berita yang tinggi. Sedangkan 6% responden lainnya, menerima paparan berita yang rendah mengenai kasus pinjaman online.

3.3 Tingkat Literasi Keuangan

Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat literasi keuangan yaitu: (1) pemahaman tentang produk keuangan; (2) kemampuan untuk menyatakan konsep keuangan (*budgeting, saving, borrowing, and investing*); dan (3) kemampuan menerapkan pengetahuan terkait produk keuangan dan risiko terhadap perencanaan keuangan pribadi. Lalu, ketiga indikator ini terjabarkan menjadi 18 butir pernyataan. Responden dapat memilih salah satu jawaban dari pernyataan yang disediakan dengan menyesuaikan kondisi atau keadaan individu. Empat skala poin digunakan untuk mengukur setiap pernyataan.

Indikator pertama diurai menjadi empat pernyataan. Indikator (2) diurai menjadi delapan pernyataan. Sedangkan, indikator (3) dijabarkan ke dalam enam pernyataan. Selanjutnya, perolehan data tersebut dianalisis melalui *coding*, tabulasi dan kesimpulan statistik (Kothari 2004:18).

Tabel 3.21 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perihal Biaya Terkait Produk atau Jasa Keuangan

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	3	6%
Kurang Tahu	11	22%
Tahu	25	50%
Sangat Tahu	11	22%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 3.21, mayoritas responden mengetahui bahwa setiap produk atau jasa keuangan memiliki biaya tertentu. Menurut Remund (2010:7), seseorang dapat membelanjakan uangnya dengan baik jika memiliki literasi keuangan. Supaya dapat memperoleh produk atau jasa dengan biaya yang lebih rendah guna mengoptimalkan alokasi keuangan mereka.

Tabel 3.22 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Konsep “*Time Value of Money*”

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	3	6%
Kurang Tahu	16	32%
Tahu	20	40%
Sangat Tahu	11	22%
Total	50	100%

Pada Tabel 3.22, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui konsep nilai waktu uang. Namun, terdapat pula responden lainnya yang kurang mengetahui konsep “nilai waktu uang”. Hampir seimbang dengan responden yang mengetahui konsep tersebut. “Nilai waktu uang” atau “*time value of money*” adalah konsep yang menyatakan bahwa uang hari ini jauh lebih berharga dari pada uang di masa depan.

Tabel 3.23 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Produk Keuangan Perbankan

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	3	6%
Kurang Tahu	3	6%
Tahu	19	38%
Sangat Tahu	25	50%
Total	50	100%

Tabel 3.23 menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat tahu produk keuangan dari perbankan berupa deposito, tabungan, kredit dan giro.

Tabel 3.24 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Produk Keuangan Non-Bank

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	10	20%
Kurang Tahu	10	20%
Tahu	9	18%
Sangat Tahu	21	42%
Total	50	100%

Sesuai dengan Tabel 3.24, tersaji hasil bahwa mayoritas responden sangat mengetahui bahwa produk keuangan non-bank berupa asuransi, pegadaian, *fintech peer to peer lending*, dan pasar modal.

Tabel 3.25 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Konsep Perencanaan Keuangan

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	2	4%
Kurang Tahu	2	4%
Tahu	11	22%
Sangat Tahu	35	70%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 3.25, mayoritas responden menyatakan sangat tahu bahwa perencanaan keuangan dibutuhkan supaya dapat mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari. Pengeluaran dan pemasukan harus dikelola dengan baik supaya *budgeting* dapat membuat individu pada aman secara finansial.

Tabel 3.26 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Konsep Kekayaan Bersih

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	3	6%
Kurang Tahu	4	8%
Tahu	26	52%
Sangat Tahu	17	34%
Total	50	100%

Dari Tabel 3.26, terdapat sebagian besar responden mengetahui bahwa selisih antara pengeluaran dan pemasukan adalah total kekayaan bersih. Hal ini termasuk ke dalam konsep *budgeting* untuk mengelola keuangan pribadi.

Tabel 3.27 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Konsep Menabung yaitu Mengonsumsi Lebih Sedikit dari Pendapatan

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	3	6%
Kurang Tahu	8	16%
Tahu	20	40%
Sangat Tahu	19	38%
Total	50	100%

Tabel 3.27, menunjukkan sebagian besar responden yang mengetahui bahwa memang konsep menabung adalah perolehan dengan sengaja menghabiskan sedikit pengeluaran dari pendapatan. Supaya memperoleh akumulasi dana berlebih yang dapat ditabung.

Tabel 3.28 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Konsep Tabungan

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	3	6%
Kurang Tahu	9	18%
Tahu	18	36%
Sangat Tahu	20	40%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 3.28, terdapat sebagian besar responden sangat mengetahui bahwa tabungan adalah menyimpan uang di bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu.

Tabel 3.29 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Konsep Pinjaman (*Borrowing*)

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	1	2%
Kurang Tahu	5	10%
Tahu	24	48%
Sangat Tahu	20	40%
Total	50	100%

Menurut hasil di Tabel 3.29, mayoritas responden mengetahui bahwa konsep pinjaman, yakni bahwa sejumlah bunga disertakan kepada peminjam (*borrower*) saat meminjam sebagai kompensasi pinjaman kepada pihak pemberi dana.

Tabel 3.30 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Pemberlakuan Denda Keterlambatan Cicilan

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	2	4%
Kurang Tahu	2	4%
Tahu	27	54%
Sangat Tahu	19	38%
Total	50	100%

Pada Tabel 3.30, terdapat sebagian besar responden yang mengetahui bahwa akibat dari keterlambatan pelunasan cicilan pinjaman, yaitu pemberlakuan denda pada bunga berjalan.

Tabel 3.31 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Konsep Investasi

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	3	6%
Kurang Tahu	2	4%
Tahu	22	44%
Sangat Tahu	23	46%
Total	50	100%

Tabel 3.31 menunjukkan sebagian besar responden sangat mengetahui akan konsep investasi. Keuntungan yang dihasilkan dengan menempatkan uang agar bisa bekerja pada emiten atau perusahaan publik tertentu adalah konsep investasi.

Tabel 3.32 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akan Risiko Investasi

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Tahu	2	4%
Kurang Tahu	3	6%
Tahu	15	30%
Sangat Tahu	30	60%
Total	50	100%

Pada Tabel 3.32, hampir seluruh responden mengetahui akan risiko investasi. Supaya investasi dapat memperoleh *return* yang tinggi, pasti dibarengi dengan risiko yang tinggi pula. Hanya sedikit responden yang tidak mengetahui risiko dari investasi.

Tabel 3.33 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Keyakinan Penerapan Pengetahuan Keuangan dalam Kegiatan Sehari-hari

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Yakin	1	2%
Kurang Yakin	12	24%
Yakin	26	52%
Sangat Yakin	11	22%
Total	50	100%

Menurut hasil yang tersaji pada Tabel 3.33, mayoritas responden menyatakan yakin memiliki pengetahuan keuangan yang cukup untuk dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Namun, terdapat pula responden yang kurang yakin akan penerapan pengetahuan keuangan yang dimilikinya.

Tabel 3.34 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Kemampuan Penerapan Pengetahuan

Keuangan dalam Perencanaan dan Keputusan Keuangan

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Mampu	3	6%
Kurang Mampu	15	30%
Mampu	24	48%
Sangat Mampu	8	16%
Total	50	100%

Dari Tabel 3.34, mayoritas responden menyatakan mampu untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam perencanaan dan keputusan keuangannya. Sementara itu, masih ada juga responden yang menyatakan kurang mampu membuat perencanaan dan keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan keuangannya.

Tabel 3.35 Persentase Responden Perihal Tingkat Kehati-hatian Saat Mengambil Kredit/Utang

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Berhati-hati	3	6%
Kurang Berhati-hati	13	26%
Berhati-hati	17	34%
Sangat Berhati-hati	17	34%
Total	50	100%

Sesuai dengan Tabel 3.35, terdapat besaran persentase yang sama antara responden yang menyatakan sangat berhati-hati dan berhati-hati saat mengambil utang di bank maupun lembaga non-bank lainnya (misal: pinjaman online/*fintech P2P*). Sementara itu, masih terdapat pula responden yang kurang berhati-hati saat mengambil utang .

Tabel 3.36 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Kemampuan Membayar Tagihan Tepat Waktu

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Mampu	3	6%
Kurang Mampu	6	12%
Mampu	21	42%
Sangat Mampu	20	40%
Total	50	100%

Tabel 3.36 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu untuk membayar tagihan tepat waktu. Sebagian besar lainnya juga menyatakan sangat mampu untuk melunaskan tagihan tepat waktu.

Tabel 3.37 Persentase Responden Perihal Tingkat Kemampuan Membuat Keputusan Keuangan Berdasarkan Risiko Produk

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Mampu	3	6%
Kurang Mampu	10	20%
Mampu	26	52%
Sangat Mampu	11	22%
Total	50	100%

Pada Tabel 3.37, mayoritas besar responden mampu membuat keputusan keuangan berdasarkan risiko produk keuangan yang digunakan. Namun di sisi lain, ada selisih yang tipis antara besaran responden yang kurang mampu membuat keputusan keuangan dan responden yang sangat mampu membuat keputusan keuangan berdasarkan risiko produk.

Tabel 3.38 Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Kemampuan Menyiapkan Dana Darurat

Skor	Frekuensi	Persen
Tidak Mampu	5	10%
Kurang Mampu	14	28%
Mampu	17	34%
Sangat Mampu	14	28%
Total	50	100%

Melalui Tabel 3.38, hasil untuk persentase di antara tiga kategori memiliki jarak yang terpaut tidak terlalu jauh. Sebanyak 34% responden menyatakan mampu menyiapkan dana darurat. Pada dua kategori yang berbeda— dengan besaran persentase yang sama, sebanyak 28% responden mengaku kurang mampu untuk menyiapkan dana darurat. Namun di sisi lain, terdapat pula 28% responden lainnya yang menyatakan sangat mampu untuk menyiapkan hal tersebut.

Selanjutnya, tanggapan responden atas penjabaran indikator variabel tingkat literasi keuangan melalui 18 butir pernyataan tadi masuk ke dalam tiga kategori tingkatan skor, yaitu:

- skor 18-35 menunjukkan tingkat literasi keuangan rendah;
- skor 36-53 menunjukkan tingkat literasi keuangan sedang;
- skor 54-72 menunjukkan tingkat literasi keuangan tinggi.

Tabel 3.39 Kategorisasi Skor Variabel Tingkat Literasi Keuangan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
18-35	Rendah	2	4%
36-53	Sedang	16	32%
54-72	Tinggi	32	64%
Total		50	100%

Berdasarkan Tabel 3.39, ditemukan bahwa kebanyakan responden memiliki literasi keuangan yang tinggi, yaitu sebanyak 64% responden. Sementara itu, hanya sedikit responden yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah.

3.4 Keputusan Menggunakan Pinjaman Online

Pengukuran variabel keputusan menggunakan pinjaman online terkategori menjadi dua klasifikasi yaitu, memutuskan menggunakan pinjaman online dan memutuskan tidak menggunakan pinjaman online.

Tabel 3.40 Kategorisasi Variabel Keputusan Menggunakan Pinjaman Online

Kategori	Frekuensi	Persen
Memutuskan tidak menggunakan pinjaman online	24	48%
Memutuskan menggunakan pinjaman online	26	52%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 3.40, terdapat hasil yang tidak terput jauh antara keputusan responden terkait penggunaan pinjaman online. Sebanyak 52% responden memutuskan tidak menggunakan pinjaman online. Meskipun demikian, terdapat pula 48% responden lainnya yang memutuskan menggunakan pinjaman online.

Selanjutnya, untuk dapat melihat keterkaitan antara variabel bivariat dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan metode *cross tabulation*. Tabulasi silang adalah metode yang membantu untuk menjelaskan hubungan atau interaksi antara variabel nominal (Kothari 2004:138). Berikut analisis di antara variabel terkait.

3.5 Frekuensi Menggunakan Pinjaman Online dan Keputusan Menggunakan Pinjaman Online

Tabel 3.41 *Cross Tabulation* Frekuensi Menggunakan Pinjaman Online dan Keputusan Menggunakan Pinjaman Online

Frekuensi Menggunakan Pinjol	Keputusan Menggunakan		Total (N=50)
	Menggunakan pinjaman online	Tidak Menggunakan Pinjaman Online	
≥3 Kali	50% (13)	29,2% (7)	40% (20)
2 Kali	23,1% (6)	29,2% (7)	26% (13)
1 Kali	26,9% (7)	41,7% (10)	34% (17)
Total	52% (26)	48% (24)	100%

Dari Tabel 3.41, diperoleh bahwa sebagian besar responden yang pernah menggunakan pinjaman online lebih dari atau sama dengan (\geq) tiga kali memutuskan untuk kembali menggunakan pinjaman online. Sedangkan responden yang pernah menggunakan pinjaman online satu kali, memutuskan untuk tidak menggunakan pinjaman online.

3.6 Terpaan Berita Kasus Pinjaman Online dan Keputusan Menggunakan Pinjaman Online

Tabel 3.42 *Cross Tabulation* Responden Menurut Terpaan Berita Kasus Pinjaman Online dan Keputusan Menggunakan Pinjaman Online

Terpaan Berita Kasus Pinjaman Online	Keputusan Menggunakan		Total (N=50)
	Menggunakan Pinjaman Online	Tidak Menggunakan Pinjaman Online	
Tinggi	80,8% (21)	41,7%(10)	62% (31)
Sedang	19,2% (5)	45,8% (11)	32% (16)
Rendah	0% (0)	12,5% (3)	6% (3)
Total	52% (26)	48% (24)	100%

Tabel silang di atas menunjukkan bahwa responden dengan terpaan berita kasus pinjaman online yang tinggi, memutuskan untuk menggunakan pinjaman online (80,8%). Sementara itu, responden dengan terpaan berita kasus pinjaman online yang sedang, memutuskan untuk tidak menggunakan pinjaman online (45,8%).

3.7 Tingkat Literasi Keuangan dan Keputusan Menggunakan Pinjaman Online

Tabel 3.43 *Cross Tabulation* Responden Menurut Tingkat Literasi Keuangan dan Keputusan Menggunakan Pinjaman Online

Tingkat Literasi Keuangan	Keputusan Menggunakan		Total (N=50)
	Menggunakan pinjaman online	Tidak Menggunakan Pinjaman Online	
Tinggi	65,4% (17)	62,5% (15)	64% (32)
Sedang	30,8% (8)	33,3% (8)	32% (16)
Rendah	3,8% (1)	4,2% (1)	4% (2)
Total	52% (26)	48% (24)	100%

Berdasarkan Tabel 3.43, hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memutuskan untuk tidak menggunakan pinjaman online (65,4%). Sementara itu, dengan besaran selisih yang tipis, sebagian besar responden lainnya yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi justru memutuskan untuk menggunakan pinjaman online (62,5%). Hal ini berarti, keputusan seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan pinjaman online tidak ditentukan dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi.